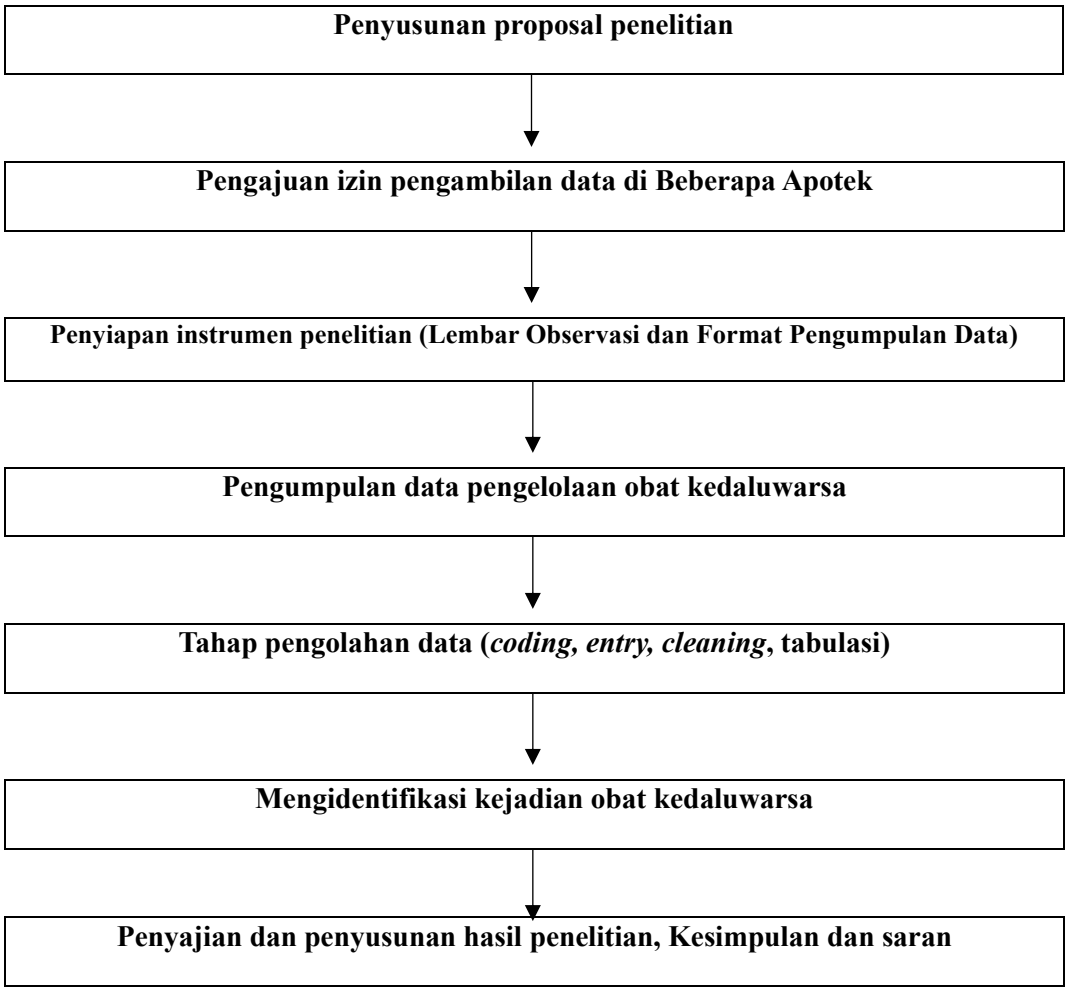
LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan

NO.	KEGIATAN	2026					
		APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER
1.	Tahap Persiapan Penelitian						
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul						
	b. Pengajuan Seminar Proposal						
	c. Perijinan Penelitian						
2.	Tahap Pelaksanaan						
	a. Pengumpulan Data						
	b. Analisis Data						
3.	Tahap Penyusunan Laporan						

Lampiran 2. Skema Kerja



Lampiran 3. Surat Keterangan Kode Etik Penelitian



YAYASAN HARAPAN BUNDA BATAM
INSTITUT KESEHATAN MITRA BUNDA
KOMITE ETIK PENELITIAN
Jl. Seraya No 1 KOTA BATAM Telp/Fax (0778) 429431, website : http:\\ikmb.ac.id
SURAT KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA No. 284/M/2020

KOMITE ETIK PENELITIAN
INSTITUT KESEHATAN MITRA BUNDA
THE RESEARCH ETHICAL COMMITTEE INSTITUT KESEHATAN MITRA BUNDA

SURAT KETERANGAN
ETHICAL APPROVAL
No. 213/K/KEP/IKMB/IX/2026

Komite Etik Penelitian Institut Kesehatan Mitra Bunda, menyatakan dengan ini bahwa penelitian dengan judul :
The Research Ethical Committee of Institut Kesehatan Mitra Bunda states hereby that the following proposal :

"Analisis Perbandingan Manajemen Farmasi Terhadap Pengelolaan Obat Kedaluwarsa Di Beberapa Apotek Kota Batam"
"Comparative Analysis of Pharmaceutical Management Regarding Expired Medication Handling in Several Pharmacies in Batam City"

Peneliti Utama : Tasya Hermoza Permata Jefly
Principal Investigato

Lokasi Penelitian : Apotek Swasta Kota Batam
Research Location

Waktu Penelitian : September - Oktober 2026
Time Schedule

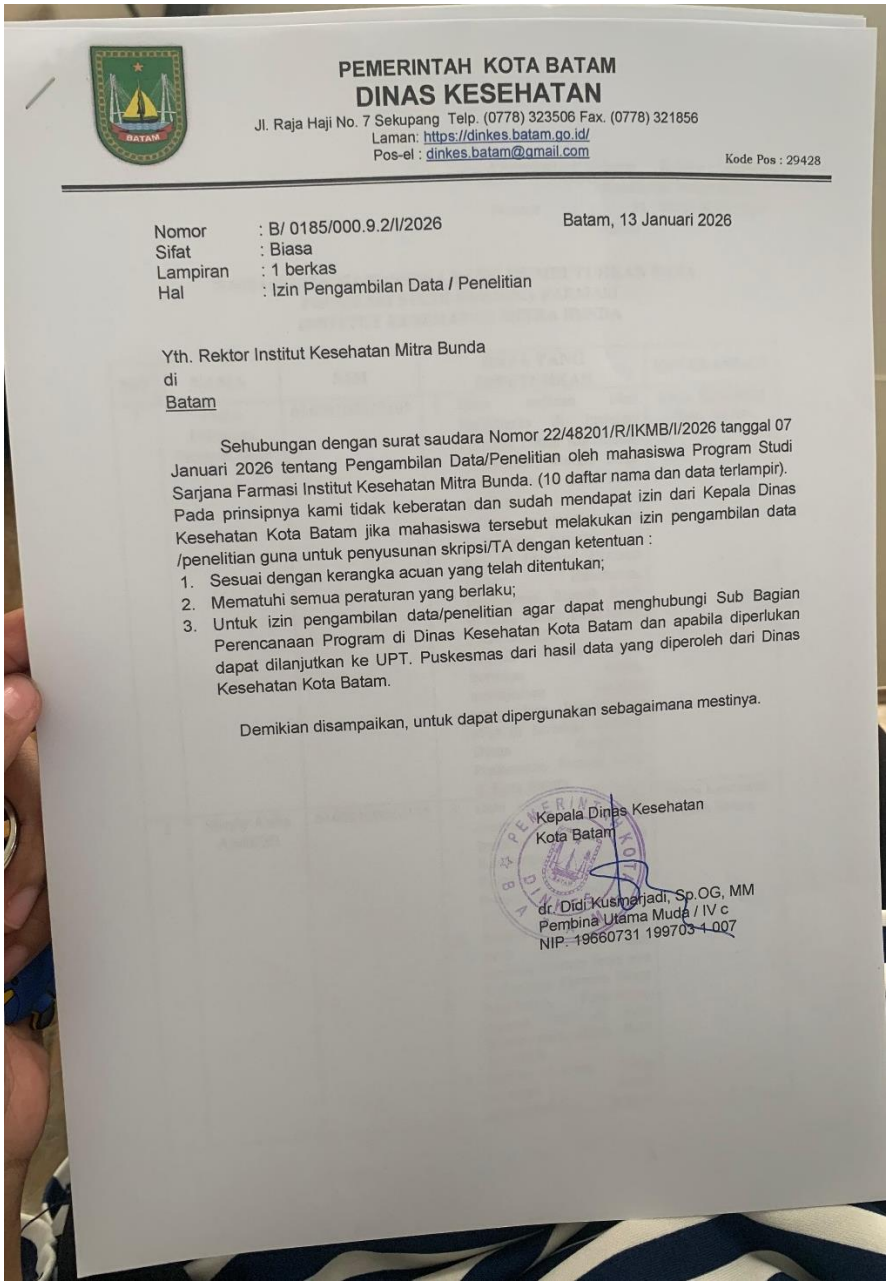
Responden/Subjek Penelitian : Total Sampling (Data Retrospektif)
Respondent/Research Subject

Telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan layak untuk dilaksanakan
Has proceeded the ethichal assessment procedure and been approved fot implementation

Batam, 17 September 2026
Ketua / *Chairman*,

dr. Ibnu Rushd, M.K.M

Lampiran 4. Surat Pengambilan Data



PEMERINTAH KOTA BATAM
DINAS KESEHATAN
Jl. Raja Haji No. 7 Sekupang Telp. (0778) 323506 Fax. (0778) 321856
Laman: https://dinkes.batam.go.id/
Pos-el : dinkes.batam@gmail.com
Kode Pos : 29428

Nomor : B/ 0185/000.9.2/I/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 berkas
Hal : Izin Pengambilan Data / Penelitian

Batam, 13 Januari 2026

Yth. Rektor Institut Kesehatan Mitra Bunda
di
Batam

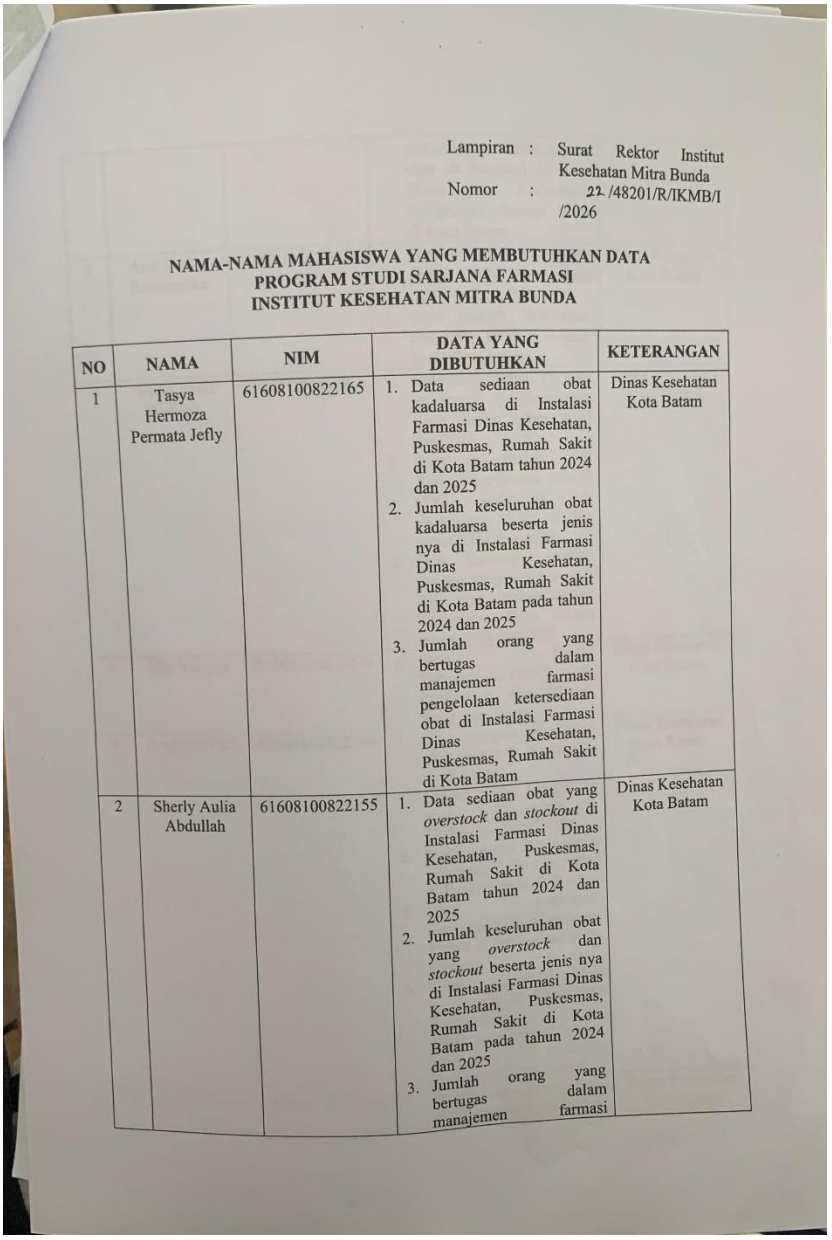
Sehubungan dengan surat saudara Nomor 22/48201/R/IKMB/I/2026 tanggal 07 Januari 2026 tentang Pengambilan Data/Penelitian oleh mahasiswa Program Studi Sarjana Farmasi Institut Kesehatan Mitra Bunda. (10 daftar nama dan data terlampir). Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan sudah mendapat izin dari Kepala Dinas Kesehatan Kota Batam jika mahasiswa tersebut melakukan izin pengambilan data /penelitian guna untuk penyusunan skripsi/TA dengan ketentuan :

1. Sesuai dengan kerangka acuan yang telah ditentukan;
2. Mematuhi semua peraturan yang berlaku;
3. Untuk izin pengambilan data/penelitian agar dapat menghubungi Sub Bagian Perencanaan Program di Dinas Kesehatan Kota Batam dan apabila diperlukan dapat dilanjutkan ke UPT. Puskesmas dari hasil data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Batam.

Demikian disampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Batam

dr. Didi Kusmarjadi, Sp.OG, MM
Pembina Utama Muda / IV c
NIP. 19660731 199703 1 007

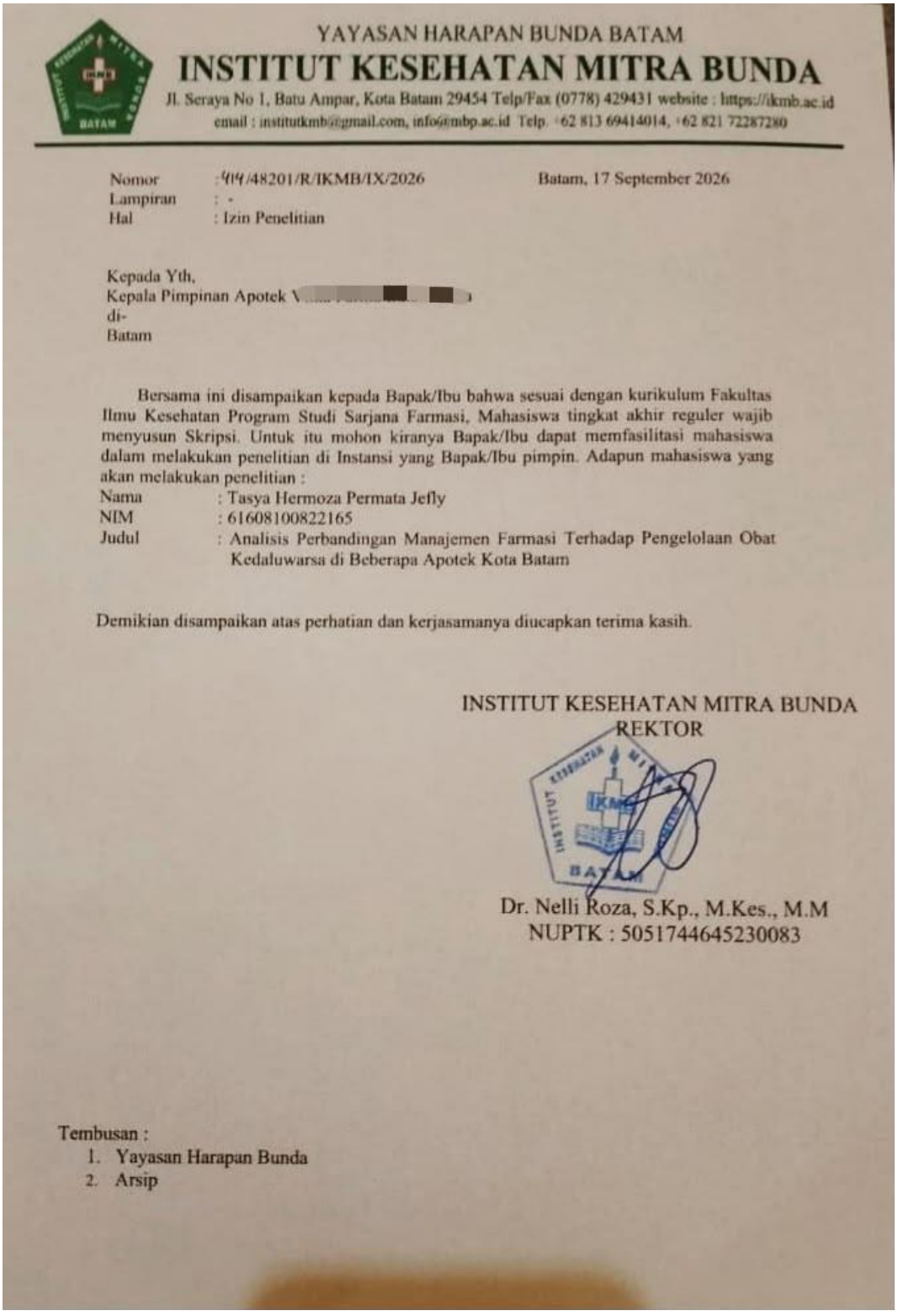


Lampiran : Surat Rektor Institut Kesehatan Mitra Bunda
Nomor : 22 /48201/R/IKMB/I /2026

NAMA-NAMA MAHASISWA YANG MEMBUTUHKAN DATA
PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
INSTITUT KESEHATAN MITRA BUNDA

NO	NAMA	NIM	DATA YANG DIBUTUHKAN	KETERANGAN
1	Tasya Hermoza Permata Jefly	61608100822165	1. Data sediaan obat kadaluarsa di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan, Puskesmas, Rumah Sakit di Kota Batam tahun 2024 dan 2025 2. Jumlah keseluruhan obat kadaluarsa beserta jenis nya di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan, Puskesmas, Rumah Sakit di Kota Batam pada tahun 2024 dan 2025 3. Jumlah orang yang bertugas dalam manajemen farmasi pengelolaan ketersediaan obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan, Puskesmas, Rumah Sakit di Kota Batam	Dinas Kesehatan Kota Batam
2	Sherly Aulia Abdullah	61608100822155	1. Data sediaan obat yang *overstock* dan *stockout* di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan, Puskesmas, Rumah Sakit di Kota Batam tahun 2024 dan 2025 2. Jumlah keseluruhan obat yang *overstock* dan *stockout* beserta jenis nya di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan, Puskesmas, Rumah Sakit di Kota Batam pada tahun 2024 dan 2025 3. Jumlah orang yang bertugas dalam manajemen farmasi	Dinas Kesehatan Kota Batam

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



YAYASAN HARAPAN BUNDA BATAM

INSTITUT KESEHATAN MITRA BUNDA

Jl. Seraya No 1, Batu Ampar, Kota Batam 29454 Telp/Fax (0778) 429431 website : https://ikmb.ac.id
email : institutkmb@gmail.com, info@mbp.ac.id Telp. +62 813 69414014, +62 821 72287280

Nomor : 919/48201/R/IKMB/IX/2026 Batam, 17 September 2026
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Pimpinan Apotek V[redacted]
di-
Batam

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa sesuai dengan kurikulum Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Sarjana Farmasi, Mahasiswa tingkat akhir reguler wajib menyusun Skripsi. Untuk itu mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memfasilitasi mahasiswa dalam melakukan penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian :

Nama : Tasya Hermoza Permata Jefly
NIM : 61608100822165
Judul : Analisis Perbandingan Manajemen Farmasi Terhadap Pengelolaan Obat Kedaluwarsa di Beberapa Apotek Kota Batam

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

INSTITUT KESEHATAN MITRA BUNDA
REKTOR

Dr. Nelli Roza, S.Kp., M.Kes., M.M
NUPTK : 5051744645230083

Tembusan :
1. Yayasan Harapan Bunda
2. Arsip

Lampiran 6. Data Obat Kedaluwarsa

Nama Apotek	KODE	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Harga/Unit	Total Kerugian
Apotek A24	A1	Micardis 80 mg	Tablet	5	Rp8.000	Rp40.000
Apotek A24	A1	Lipitor 10 mg	Tablet	12	Rp7.000	Rp84.000
Apotek A24	A1	Cedocard 5 mg	Tablet	8	Rp4.000	Rp32.000
Apotek A24	A1	Panadol 500 mg	Tablet	15	Rp1.300	Rp19.500
Apotek A24	A1	Nexium 20 mg	Tablet	10	Rp15.000	Rp150.000
Apotek A24	A1	Losec 20 mg	Kapsul	15	Rp7.500	Rp112.500
Apotek A24	A1	Zocor 20 mg	Tablet	10	Rp8.000	Rp80.000
Apotek A24	A1	Capoten 25 mg	Tablet	20	Rp4.000	Rp80.000
Apotek A24	A1	Amoxil 500 mg	Kapsul	8	Rp6.000	Rp48.000
Apotek A24	A1	Neurobion Tablet	Tablet	18	Rp4.000	Rp72.000
Apotek A24	A1	Mylanta Tablet	Tablet	25	Rp2.000	Rp50.000
SUBTOTAL						**Rp768.000**
Apotek Dr. Todz's	A2	Mucosolvan 30 mg	Tablet	10	Rp5.000	Rp50.000
Apotek Dr. Todz's	A2	Ventolin 4 mg	Tablet	12	Rp2.500	Rp30.000
Apotek Dr. Todz's	A2	Amoxil 500 mg	Kapsul	8	Rp6.000	Rp48.000
Apotek Dr. Todz's	A2	Tempra Sirup 60 mL	Sirup	8	Rp22.000	Rp176.000
SUBTOTAL						**Rp304.000**
Apotek Vitka Farma Batam Kota	A3	Mylanta Tablet Doen	Tablet	25	Rp2.000	Rp50.000
Apotek Vitka Farma Batam Kota	A3	Norvasc 10 mg	Tablet	15	Rp6.000	Rp90.000
Apotek Vitka Farma Batam Kota	A3	Prevacid 30 mg	Kapsul	10	Rp10.000	Rp100.000
SUBTOTAL						**Rp240.000**
Apotek Al-Jabar Farma	A4	Zyrtec 10 mg	Tablet	12	Rp7.500	Rp90.000
Apotek Al-Jabar Farma	A4	Losec 20 mg	Kapsul	15	Rp7.500	Rp112.500
Apotek Al-Jabar Farma	A4	Glucophage 500 mg	Tablet	20	Rp5.000	Rp100.000
SUBTOTAL						**Rp302.500**
Apotek RR Farma	A5	Panadol 500 mg	Tablet	25	Rp1.300	Rp32.500
Apotek RR Farma	A5	Voltaren 50 mg	Tablet	10	Rp6.000	Rp60.000

Nama Apotek	KODE	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Harga/Unit	Total Kerugian
Apotek RR Farma	A5	Clarityne 10 mg	Tablet	12	Rp7.000	Rp84.000
SUBTOTAL						**Rp176.500**
Apotek Easy Care	A6	Amlodipine 10 mg	Tablet	18	Rp2.500	Rp45.000
Apotek Easy Care	A6	Atorvastatin 20 mg	Tablet	12	Rp4.500	Rp54.000
Apotek Easy Care	A6	Omeprazole 20 mg	Kapsul	15	Rp2.500	Rp37.500
SUBTOTAL						**Rp136.500**
Apotek Emira Pharma	A7	Cefixime 200 mg	Kapsul	10	Rp9.000	Rp90.000
Apotek Emira Pharma	A7	Cetirizine 10 mg	Tablet	20	Rp2.000	Rp40.000
SUBTOTAL						**Rp130.000**
Apotek Bagindo Farma	A8	Metformin 500 mg	Tablet	25	Rp2.200	Rp55.000
Apotek Bagindo Farma	A8	Lansoprazole 30 mg	Kapsul	10	Rp6.500	Rp65.000
Apotek Bagindo Farma	A8	Ambroxol 30 mg	Tablet	12	Rp2.500	Rp30.000
SUBTOTAL						**Rp150.000**
Apotek Mutiara	A9	Amoxicillin 500 mg	Kapsul	15	Rp5.500	Rp82.500
Apotek Mutiara	A9	Paracetamol 500 mg	Tablet	30	Rp1.200	Rp36.000
SUBTOTAL						**Rp118.500**
Apotek Emirapharma Aviari	A10	Losartan 50 mg	Tablet	15	Rp3.500	Rp52.500
Apotek Emirapharma Aviari	A10	Domperidone 10 mg	Tablet	10	Rp2.800	Rp28.000
Apotek Emirapharma Aviari	A10	Mefenamic Acid 500 mg	Tablet	12	Rp3.000	Rp36.000
SUBTOTAL						**Rp116.500**
Apotek Vitka Farma Bengkong	A11	Bisoprolol 5 mg	Tablet	20	Rp3.000	Rp60.000
Apotek Vitka Farma Bengkong	A11	Simvastatin 20 mg	Tablet	15	Rp2.200	Rp33.000
SUBTOTAL						**Rp93.000**
Apotek Golden Farma	A12	Furosemide 40 mg	Tablet	10	Rp1.800	Rp18.000
Apotek Golden Farma	A12	Omeprazole 20 mg	Kapsul	20	Rp2.500	Rp50.000
Apotek Golden Farma	A12	Salbutamol 2 mg	Tablet	15	Rp1.800	Rp27.000
SUBTOTAL						**Rp95.000**

Nama Apotek	KODE	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Harga/Unit	Total Kerugian
Apotek Chelma Farma	A13	Azithromycin 500 mg	Tablet	8	Rp12.000	Rp96.000
Apotek Chelma Farma	A13	Diclofenac Sodium 50 mg	Tablet	12	Rp3.500	Rp42.000
SUBTOTAL						**Rp138.000**
Apotek Dapur 12	A14	Paracetamol 500 mg	Tablet	25	Rp1.200	Rp30.000
Apotek Dapur 12	A14	Cetirizine 10 mg	Tablet	15	Rp2.000	Rp30.000
Apotek Dapur 12	A14	Antasida Doen	Tablet	20	Rp1.200	Rp24.000
SUBTOTAL						**Rp84.000**
Apotek Endar Farma	A15	Amoxicillin 500 mg	Kapsul	10	Rp5.500	Rp55.000
Apotek Endar Farma	A15	Loratadine 10 mg	Tablet	12	Rp2.500	Rp30.000
SUBTOTAL						**Rp85.000**
TOTAL 15 APOTEK						**Rp2.937.500**

Lampiran 7. Lembar Observasi

Nama Apotek	: .....
Alamat Apotek	: .....
Tanggal Observasi	: .....
Observer/Peneliti	: .....

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar observasi digunakan untuk menilai pelaksanaan pengelolaan obat di apotek yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan obat kedaluwarsa.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom Ya apabila kondisi sesuai dengan hasil pengamatan, dan Tidak apabila kondisi tidak sesuai.
3. Kolom Keterangan digunakan untuk mencatat temuan penting selama observasi.

No.	Tahapan Pengelolaan	Item Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan	Apotek melakukan perencanaan kebutuhan obat berdasarkan jumlah pemakaian obat sebelumnya.	☐	☐	
2	Perencanaan	Perencanaan kebutuhan obat mempertimbangkan jumlah stok obat yang masih tersedia di apotek.	☐	☐	
3	Perencanaan	Perencanaan kebutuhan obat mempertimbangkan obat yang mendekati tanggal kedaluwarsa.	☐	☐	
4	Pengadaan	Pengadaan obat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan jumlah persediaan di apotek.	☐	☐	
5	Pengadaan	Jumlah obat yang dipesan disesuaikan dengan pola penggunaan sehingga dapat	☐	☐	

		mencegah penumpukan stok obat.			
6	Penerimaan	Pada saat penerimaan, obat diperiksa tanggal kedaluwarsanya.	☐	☐	
7	Penerimaan	Pada saat penerimaan, jumlah dan kondisi fisik obat diperiksa sebelum obat disimpan.	☐	☐	
8	Penyimpanan	Obat disimpan sesuai dengan persyaratan penyimpanan yang tercantum pada kemasan atau informasi produk.	☐	☐	
9	Penyimpanan	Penyimpanan obat menerapkan sistem FEFO (First Expired First Out).	☐	☐	
10	Penyimpanan	Obat dengan tanggal kedaluwarsa yang lebih dekat ditempatkan agar dapat digunakan terlebih dahulu.	☐	☐	
11	Penyimpanan	Penataan obat memungkinkan tanggal kedaluwarsa diperiksa dengan mudah.	☐	☐	
12	Pengendalian	Apotek melakukan pemeriksaan stok obat secara berkala.	☐	☐	
13	Pengendalian	Apotek melakukan pemeriksaan tanggal kedaluwarsa obat secara berkala.	☐	☐	
14	Pengendalian	Terdapat pengendalian terhadap obat yang mendekati tanggal kedaluwarsa untuk mencegah obat menjadi kedaluwarsa.	☐	☐	
15	Pemusnahan	Obat yang telah kedaluwarsa ditangani sesuai dengan	☐	☐	

		prosedur yang berlaku di apotek.			
16	Pemusnahan	Apotek memiliki prosedur/SOP mengenai pemusnahan obat kedaluwarsa.	☐	☐	
17	Pemusnahan	Pemusnahan obat kedaluwarsa dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	☐	☐	
18	Pencatatan dan Pelaporan	Obat kedaluwarsa yang ditemukan dicatat dalam administrasi/pencatatan apotek.	☐	☐	
19	Pencatatan dan Pelaporan	Pencatatan obat kedaluwarsa mencantumkan nama dan jumlah obat yang kedaluwarsa.	☐	☐	
20	Pencatatan dan Pelaporan	Kegiatan pemusnahan obat kedaluwarsa didokumentasikan dalam bentuk berita acara atau dokumen yang sesuai.	☐	☐	

Batam, 2026

Peneliti,

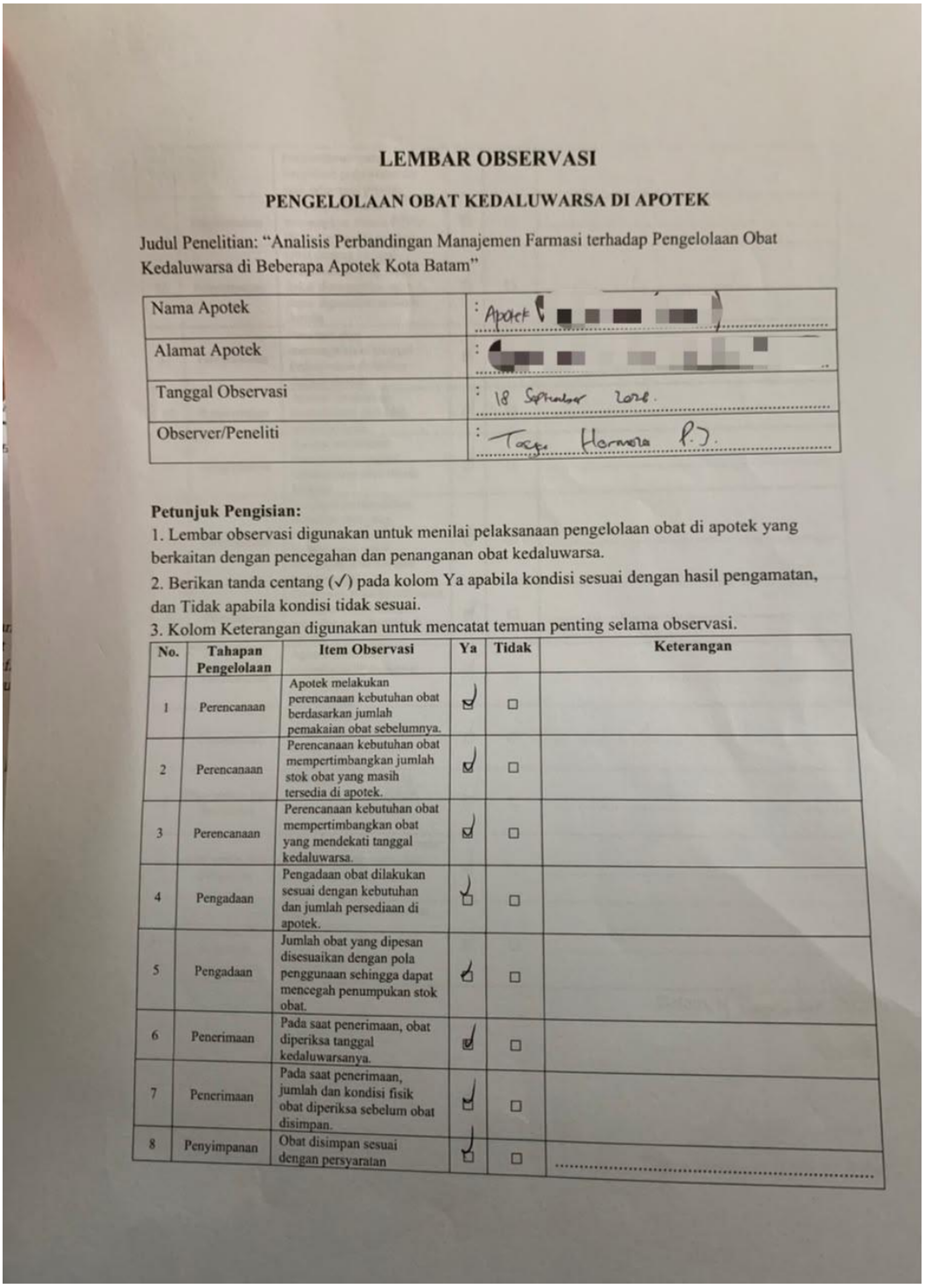
Tasya Hermoza Permata Jefly

Lampiran 8. Wawancara

No.	Aspek	Pertanyaan Wawancara
1	Perencanaan	Bagaimana apotek merencanakan kebutuhan obat agar jumlah yang dipesan sesuai dengan kebutuhan dan tidak menyebabkan kelebihan stok?
2	Perencanaan	Apakah data penggunaan atau penjualan obat sebelumnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan jumlah obat yang akan dipesan?
3	Pengadaan	Bagaimana apotek menentukan jumlah obat yang akan dipesan pada saat melakukan pengadaan?
4	Penerimaan	Apakah pada saat obat diterima dilakukan pemeriksaan tanggal kedaluwarsa, nomor batch, jumlah, jenis, dan kondisi kemasan obat?
5	Penerimaan	Bagaimana tindakan apotek apabila menerima obat dengan tanggal kedaluwarsa yang terlalu dekat?
6	Penyimpanan	Bagaimana sistem penyimpanan obat yang diterapkan di apotek?
7	Penyimpanan	Apakah apotek menerapkan sistem FEFO (First Expired First Out) dalam penyimpanan dan pengeluaran obat?
8	Penyimpanan	Bagaimana cara petugas mengidentifikasi dan memisahkan obat yang mendekati tanggal kedaluwarsa?
9	Monitoring	Seberapa sering dilakukan pemeriksaan tanggal kedaluwarsa obat di apotek?
10	Monitoring	Apakah terdapat pencatatan atau sistem khusus untuk memantau obat yang mendekati tanggal kedaluwarsa?
11	Pengendalian	Apakah dilakukan pemeriksaan stok secara berkala untuk mengetahui adanya obat yang mengalami kelebihan stok atau slow moving?

12	Pengendalian	Apa tindakan apotek terhadap obat yang jarang terjual atau mengalami kelebihan stok untuk mencegah obat tersebut menjadi kedaluwarsa?
13	Pengendalian	Menurut Bapak/Ibu, apa faktor utama yang menyebabkan terjadinya obat kedaluwarsa di apotek?
14	Pengendalian	Apakah kelebihan stok atau rendahnya perputaran obat menjadi salah satu penyebab terjadinya obat kedaluwarsa di apotek?
15	Pemisahan	Apa yang dilakukan apabila ditemukan obat yang telah melewati tanggal kedaluwarsa?
16	Pemisahan	Apakah obat kedaluwarsa dipisahkan dari obat yang masih layak digunakan dan diberi tanda khusus?
17	Pemusnahan	Bagaimana prosedur pemusnahan obat kedaluwarsa yang dilakukan oleh apotek?
18	Pemusnahan	Apakah setiap kegiatan pemusnahan obat kedaluwarsa didokumentasikan atau dibuatkan berita acara?
19	Pencatatan	Apakah obat kedaluwarsa yang ditemukan dicatat, termasuk nama obat, jumlah, nomor batch, dan tanggal kedaluwarsa?
20	Evaluasi	Apakah apotek melakukan evaluasi terhadap kejadian obat kedaluwarsa dan menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk memperbaiki pengelolaan obat?

Lampiran 9. Lembar Observasi



LEMBAR OBSERVASI

PENGELOLAAN OBAT KEDALUWARSA DI APOTEK

Judul Penelitian: "Analisis Perbandingan Manajemen Farmasi terhadap Pengelolaan Obat Kedaluwarsa di Beberapa Apotek Kota Batam"

Nama Apotek	: Apotek [redacted]
Alamat Apotek	: [redacted]
Tanggal Observasi	: 18 September 2026.
Observer/Peneliti	: Tasya Hermora P.J.

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar observasi digunakan untuk menilai pelaksanaan pengelolaan obat di apotek yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan obat kedaluwarsa.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom Ya apabila kondisi sesuai dengan hasil pengamatan, dan Tidak apabila kondisi tidak sesuai.
3. Kolom Keterangan digunakan untuk mencatat temuan penting selama observasi.

No.	Tahapan Pengelolaan	Item Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan	Apotek melakukan perencanaan kebutuhan obat berdasarkan jumlah pemakaian obat sebelumnya.	☑	☐	
2	Perencanaan	Perencanaan kebutuhan obat mempertimbangkan jumlah stok obat yang masih tersedia di apotek.	☑	☐	
3	Perencanaan	Perencanaan kebutuhan obat mempertimbangkan obat yang mendekati tanggal kedaluwarsa.	☑	☐	
4	Pengadaan	Pengadaan obat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan jumlah persediaan di apotek.	☑	☐	
5	Pengadaan	Jumlah obat yang dipesan disesuaikan dengan pola penggunaan sehingga dapat mencegah penumpukan stok obat.	☑	☐	
6	Penerimaan	Pada saat penerimaan, obat diperiksa tanggal kedaluwarsanya.	☑	☐	
7	Penerimaan	Pada saat penerimaan, jumlah dan kondisi fisik obat diperiksa sebelum obat disimpan.	☑	☐	
8	Penyimpanan	Obat disimpan sesuai dengan persyaratan	☑	☐	.....

		penyimpanan yang tercantum pada kemasan atau informasi produk.			
9	Penyimpanan	Penyimpanan obat menerapkan sistem FEFO (First Expired First Out).	☑	☐	.....
10	Penyimpanan	Obat dengan tanggal kedaluwarsa yang lebih dekat ditempatkan agar dapat digunakan terlebih dahulu.	☑	☐	.....
11	Penyimpanan	Penataan obat memungkinkan tanggal kedaluwarsa diperiksa dengan mudah.	☑	☐	.....
12	Pengendalian	Apotek melakukan pemeriksaan stok obat secara berkala.	☑	☐	.....
13	Pengendalian	Apotek melakukan pemeriksaan tanggal kedaluwarsa obat secara berkala.	☑	☐	.....
14	Pengendalian	Terdapat pengendalian terhadap obat yang mendekati tanggal kedaluwarsa untuk mencegah obat menjadi kedaluwarsa.	☑	☐	.....
15	Pemusnahan	Obat yang telah kedaluwarsa ditangani sesuai dengan prosedur yang berlaku di apotek.	☑	☐	.....
16	Pemusnahan	Apotek memiliki prosedur/SOP mengenai pemusnahan obat kedaluwarsa.	☑	☐	.....
17	Pemusnahan	Pemusnahan obat kedaluwarsa dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	☑	☐	.....
18	Pencatatan dan Pelaporan	Obat kedaluwarsa yang ditemukan dicatat dalam administrasi/pencatatan apotek.	☑	☐	.....
19	Pencatatan dan Pelaporan	Pencatatan obat kedaluwarsa mencantumkan nama dan jumlah obat yang kedaluwarsa.	☑	☐	.....
20	Pencatatan dan Pelaporan	Kegiatan pemusnahan obat kedaluwarsa didokumentasikan dalam bentuk berita acara atau dokumen yang sesuai.	☑	☐	.....

Batam, 19 September 2026

Peneliti,

Tasya Hermoza Permata Jefly

Lampiran 10. Lembar Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
1	Bagaimana apotek merencanakan kebutuhan obat agar jumlah yang dipesan sesuai dengan kebutuhan dan tidak menyebabkan kelebihan stok?	Perencanaan kebutuhan obat dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan pola penggunaan obat sebelumnya. Apotek melihat data penjualan atau penggunaan obat, stok yang masih tersedia, serta kebutuhan pelayanan sebelum menentukan jumlah obat yang akan dipesan. Namun, tetap terdapat kemungkinan kelebihan stok, terutama pada obat yang perputarannya rendah atau penggunaannya tidak sesuai perkiraan.
2	Apakah data penggunaan atau penjualan obat sebelumnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan jumlah obat yang akan dipesan?	Ya. Data penggunaan atau penjualan sebelumnya digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan jumlah obat yang akan dipesan. Data tersebut membantu memperkirakan kebutuhan pada periode berikutnya, meskipun perubahan pola kebutuhan pasien tetap dapat menyebabkan obat menjadi lebih lambat perputarannya.
3	Bagaimana apotek menentukan jumlah obat yang akan dipesan	Jumlah obat yang dipesan ditentukan dengan mempertimbangkan stok yang

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
	pada saat melakukan pengadaan?	tersedia, penggunaan atau penjualan sebelumnya, kebutuhan pelayanan, dan tingkat perputaran obat. Obat dengan perputaran rendah perlu lebih diperhatikan agar tidak terjadi penumpukan.
4	Apakah pada saat obat diterima dilakukan pemeriksaan tanggal kedaluwarsa, nomor batch, jumlah, jenis, dan kondisi kemasan obat?	Ya. Pada saat penerimaan dilakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian obat yang diterima, meliputi jenis, jumlah, kondisi kemasan, nomor batch, dan tanggal kedaluwarsa untuk memastikan obat sesuai pesanan dan masih memenuhi persyaratan.
5	Bagaimana tindakan apotek apabila menerima obat dengan tanggal kedaluwarsa yang terlalu dekat?	Apabila ditemukan obat dengan tanggal kedaluwarsa yang terlalu dekat, obat diperiksa dan dikomunikasikan kepada pemasok. Apabila tidak sesuai dengan ketentuan atau kesepakatan pengadaan, dapat dimintakan penggantian atau retur.
6	Bagaimana sistem penyimpanan obat yang diterapkan di apotek?	Obat disimpan berdasarkan jenis dan bentuk sediaannya serta disusun secara teratur agar mudah dicari dan dikeluarkan. Kondisi ruangan dan stabilitas obat juga diperhatikan. Obat yang mendekati kedaluwarsa perlu mendapatkan perhatian khusus.
7	Apakah apotek menerapkan sistem FEFO dalam	Ya. Prinsip FEFO diterapkan dengan memprioritaskan obat yang memiliki tanggal

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
	penyimpanan dan pengeluaran obat?	kedaluwarsa lebih dekat untuk dikeluarkan terlebih dahulu. Penerapannya perlu dilakukan secara konsisten dan didukung monitoring berkala.
8	Bagaimana cara petugas mengidentifikasi dan memisahkan obat yang mendekati tanggal kedaluwarsa?	Petugas melakukan pemeriksaan tanggal kedaluwarsa secara berkala. Obat yang mendekati kedaluwarsa diberikan perhatian khusus dan diprioritaskan untuk digunakan atau dikeluarkan. Obat yang telah kedaluwarsa dipisahkan dari stok yang masih layak dan diberi penandaan.
9	Seberapa sering dilakukan pemeriksaan tanggal kedaluwarsa obat di apotek?	Pemeriksaan tanggal kedaluwarsa dilakukan secara berkala sebagai bagian dari monitoring stok, terutama terhadap obat dengan masa kedaluwarsa yang lebih dekat dan obat dengan perputaran rendah. Namun, monitoring perlu dilakukan secara lebih konsisten dan terdokumentasi.
10	Apakah terdapat pencatatan atau sistem khusus untuk memantau obat yang mendekati tanggal kedaluwarsa?	Terdapat pencatatan atau pemantauan terhadap stok dan tanggal kedaluwarsa sebagai bagian dari pengendalian persediaan. Namun, pencatatan dan monitoring perlu dilakukan secara konsisten dan akurat agar obat near expired dapat segera ditindaklanjuti.

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
11	Apakah dilakukan pemeriksaan stok secara berkala untuk mengetahui adanya obat yang mengalami kelebihan stok atau slow moving?	Ya. Pemeriksaan stok dilakukan secara berkala untuk mengetahui kondisi persediaan, termasuk obat dengan pergerakan rendah. Hasil pemeriksaan dapat digunakan untuk menentukan tindak lanjut sebelum obat mencapai tanggal kedaluwarsa.
12	Apa tindakan apotek terhadap obat yang jarang terjual atau mengalami kelebihan stok untuk mencegah obat tersebut menjadi kedaluwarsa?	Obat yang jarang terjual atau mengalami kelebihan stok dipantau lebih intensif dan diprioritaskan untuk dikeluarkan sesuai prinsip FEFO. Pengadaan berikutnya dapat disesuaikan dengan tingkat perputaran obat. Jika memungkinkan sesuai kebijakan dan ketentuan, dapat dilakukan koordinasi dengan pemasok atau mekanisme lain yang tersedia.
13	Menurut Bapak/Ibu, apa faktor utama yang menyebabkan terjadinya obat kedaluwarsa di apotek?	Faktor yang dapat menyebabkan obat kedaluwarsa antara lain ketidaksesuaian perencanaan dengan kebutuhan aktual, pengadaan dalam jumlah berlebih, rendahnya perputaran obat, monitoring tanggal kedaluwarsa yang kurang optimal, serta kemungkinan obat tidak dikeluarkan sesuai urutan FEFO.
14	Apakah kelebihan stok atau rendahnya perputaran obat	Ya. Kelebihan stok dan rendahnya perputaran obat dapat meningkatkan risiko kedaluwarsa.

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
	menjadi salah satu penyebab terjadinya obat kedaluwarsa?	Jika jumlah obat lebih banyak dibandingkan kebutuhan atau obat jarang digunakan, obat dapat tersimpan lebih lama dan melewati tanggal kedaluwarsa.
15	Apa yang dilakukan apabila ditemukan obat yang telah melewati tanggal kedaluwarsa?	Obat yang telah melewati tanggal kedaluwarsa tidak boleh dikeluarkan kepada pasien. Obat dipisahkan dari stok yang masih layak, diberi penandaan, dicatat, kemudian ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku, termasuk retur apabila memenuhi ketentuan atau pemusnahan.
16	Apakah obat kedaluwarsa dipisahkan dari obat yang masih layak digunakan dan diberi tanda khusus?	Ya. Obat kedaluwarsa dipisahkan dari obat yang masih layak digunakan dan diberi penandaan khusus untuk mencegah tercampur atau tertukar dengan stok yang masih dapat digunakan.
17	Bagaimana prosedur pemusnahan obat kedaluwarsa yang dilakukan oleh apotek?	Obat kedaluwarsa terlebih dahulu dipisahkan dan didata. Selanjutnya obat ditindaklanjuti melalui prosedur pemusnahan sesuai ketentuan yang berlaku dengan cara yang mencegah obat digunakan kembali atau disalahgunakan.
18	Apakah setiap kegiatan pemusnahan obat kedaluwarsa didokumentasikan atau dibuatkan berita acara?	Kegiatan pemusnahan seharusnya didokumentasikan sebagai bukti tindak lanjut, misalnya melalui pencatatan dan berita acara sesuai prosedur. Kelengkapan

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
		dokumentasi disesuaikan dengan dokumen yang tersedia pada masing-masing apotek.
19	Apakah obat kedaluwarsa yang ditemukan dicatat, termasuk nama obat, jumlah, nomor batch, dan tanggal kedaluwarsa?	Obat kedaluwarsa yang ditemukan perlu dicatat untuk memudahkan pengendalian dan tindak lanjut. Pencatatan idealnya mencakup nama obat, jumlah, nomor batch, tanggal kedaluwarsa, dan informasi lain yang diperlukan. Kelengkapan pencatatan dapat berbeda antar-apotek.
20	Apakah apotek melakukan evaluasi terhadap kejadian obat kedaluwarsa dan menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk memperbaiki pengelolaan obat?	Evaluasi dilakukan untuk mengetahui penyebab obat kedaluwarsa, seperti perencanaan yang kurang tepat, pengadaan berlebih, rendahnya perputaran obat, atau monitoring yang belum optimal. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan, pengadaan, pengendalian stok, penerapan FEFO, dan monitoring masa kedaluwarsa.

Lampiran 11. *Informed Concent*

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

UNTUK IKUT SERTA DALAM PENELITIAN *(INFORMED CONSENT)*

Yang bertanda tangan,

Nama lengkap :

Alamat :

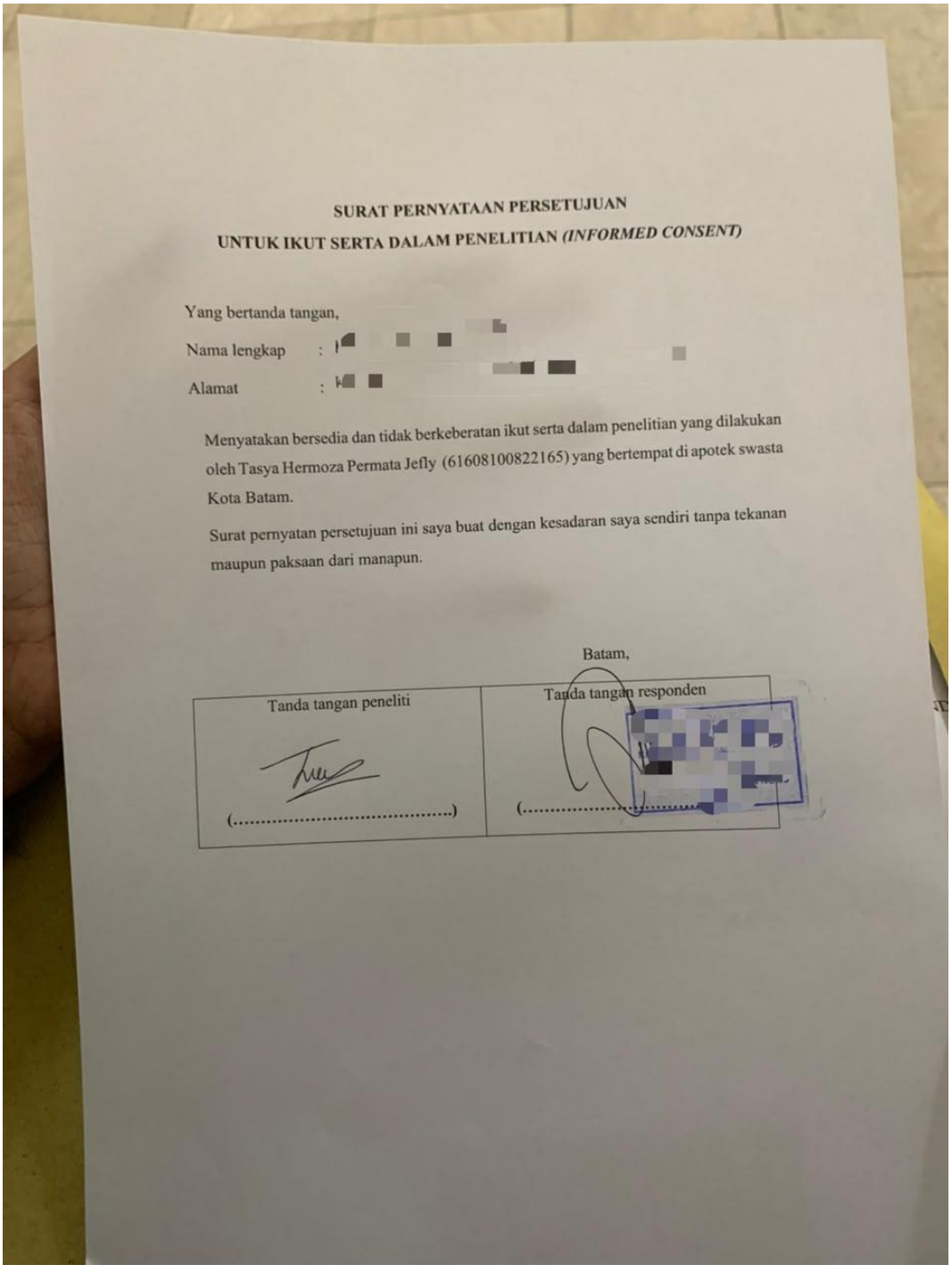
Menyatakan bersedia dan tidak berkeberatan ikut serta dalam penelitian yang dilakukan oleh Tasya Hermoza Permata Jefly (61608100822165) yang bertempat di Apotek Swasta Kota Batam.

Surat pernyatan persetujuan ini saya buat dengan kesadaran saya sendiri tanpa tekanan maupun paksaan dari manapun.

Batam,

Tanda tangan responden	Tanda tangan saksi
(…….)	**(……)**

Lampiran 12. Contoh *Informed Consent* Responden



SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

UNTUK IKUT SERTA DALAM PENELITIAN *(INFORMED CONSENT)*

Yang bertanda tangan,

Nama lengkap : [redacted]

Alamat : [redacted]

Menyatakan bersedia dan tidak berkeberatan ikut serta dalam penelitian yang dilakukan oleh Tasya Hermoza Permata Jefly (61608100822165) yang bertempat di apotek swasta Kota Batam.

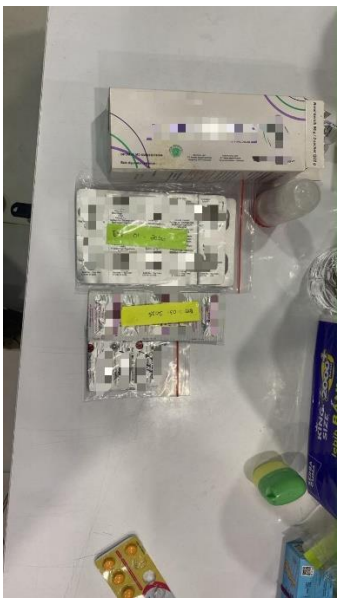
Surat pernyatan persetujuan ini saya buat dengan kesadaran saya sendiri tanpa tekanan maupun paksaan dari manapun.

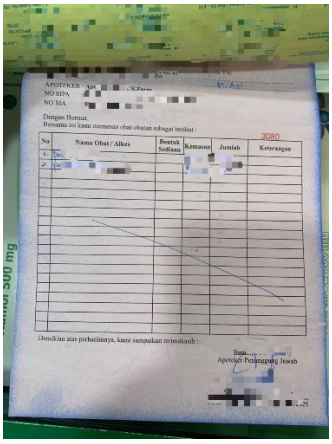
Batam,

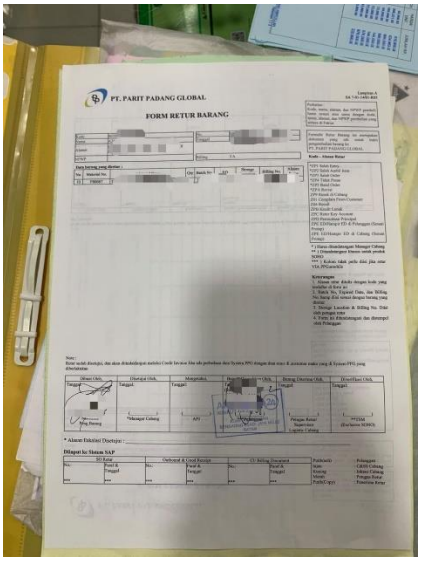
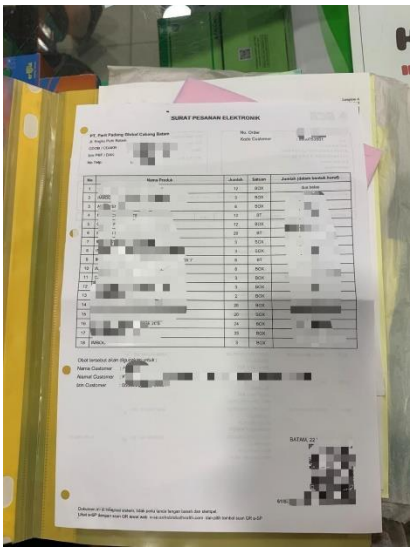
Tanda tangan peneliti	Tanda tangan responden
(.....)	(.....)

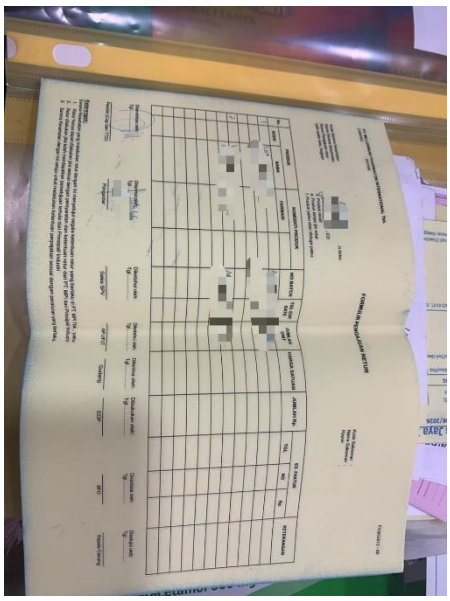
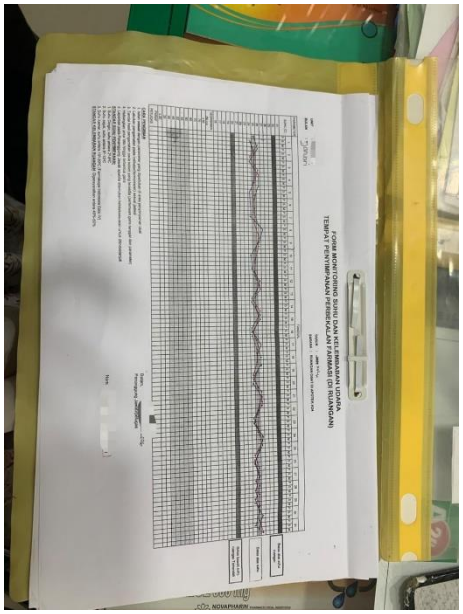
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian

NO.	GAMBAR	KEGIATAN
1.		**Observasi kondisi penyimpanan obat** Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kondisi rak penyimpanan obat di apotek untuk menilai pengelolaan persediaan, penataan obat, serta penerapan prinsip pengelolaan yang berkaitan dengan pencegahan obat kedaluwarsa.
2.		**Observasi dan pencatatan obat yang tidak lagi berada pada persediaan aktif** Dokumentasi menunjukkan obat yang telah ditempatkan pada area/kelompok tersendiri. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penanganan obat yang tidak lagi layak berada dalam persediaan pelayanan dan sebagai bagian dari pencatatan data penelitian.

NO.	GAMBAR	KEGIATAN
3.		**Dokumentasi obat dan pemeriksaan informasi kedaluwarsa** Peneliti mendokumentasikan obat yang ditemukan selama observasi serta memeriksa informasi pada kemasan, termasuk nama obat dan tanggal kedaluwarsa/penandaan yang tersedia, untuk mendukung pengumpulan data obat kedaluwarsa.
4.		**Wawancara dengan tenaga kefarmasian/pihak apotek** Peneliti melakukan wawancara dengan pihak apotek untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan manajemen farmasi, pemantauan persediaan, penanganan obat kedaluwarsa, serta prosedur yang dilakukan apabila ditemukan obat yang mendekati atau telah melewati tanggal kedaluwarsa.

NO.	GAMBAR	KEGIATAN
5.		**Dokumentasi dokumen penerimaan/pembelian obat** Peneliti menelaah dokumen administrasi pengadaan/penerimaan obat sebagai data pendukung untuk mengetahui informasi obat, jumlah, batch, tanggal kedaluwarsa, serta alur pengelolaan persediaan yang berkaitan dengan penelitian.
6.		**Dokumentasi pemesanan obat** Dokumen pemesanan obat digunakan sebagai data pendukung untuk menilai proses perencanaan dan pengadaan persediaan, termasuk jenis dan jumlah obat yang dipesan oleh apotek.

NO.	GAMBAR	KEGIATAN
7.		**Dokumentasi proses retur obat** Peneliti mendokumentasikan formulir retur barang sebagai bukti administratif pengembalian obat/barang kepada pemasok. Dokumen ini digunakan untuk mendukung penilaian terhadap penanganan obat yang tidak dapat atau tidak seharusnya tetap berada dalam persediaan apotek.
8.		**Dokumentasi Surat Pesanan Elektronik (e-SP)** Peneliti mendokumentasikan lembar Surat Pesanan Elektronik (e-SP) obat sebagai bukti administrasi pengadaan barang. Dokumen ini digunakan untuk menganalisis perencanaan kebutuhan, jenis, serta jumlah sediaan farmasi yang dipesan oleh pihak apotek kepada distributor.

NO.	GAMBAR	KEGIATAN
9.		**Dokumentasi Formulir Pengajuan Retur (PBF Lain)** Peneliti mendokumentasikan formulir pengajuan retur dari PBF (Perusahaan Besar Farmasi) yang mencakup data produk rusak, kedaluwarsa, atau tidak sesuai pesanan. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat prosedur pengelolaan dan pengembalian barang yang tidak layak edar ke distributor terkait.
10.		**Dokumentasi Form Monitoring Suhu dan Kelembapan Udara** Peneliti mendokumentasikan lembar pemantauan (*monitoring*) suhu dan kelembapan ruangan penyimpanan perbekalan farmasi. Hal ini bertujuan untuk menilai kesesuaian kondisi lingkungan penyimpanan obat di apotek terhadap standar stabilitas obat guna menjaga mutu dan kualitas sediaan.

NO.	GAMBAR	KEGIATAN
11.		**Verifikasi dan Pemeriksaan Berkas Bersama Tenaga Kefarmasian** Peneliti melakukan verifikasi, pencocokan data, atau diskusi lanjutan mengenai dokumen administratif dan pengelolaan obat bersama tenaga kefarmasian di apotek. Kegiatan ini berfungsi untuk memastikan keakuratan data penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan.
12.		**Dokumentasi Kotak Penyimpanan Barang Retur (*Expired/Reject*)** Peneliti mendokumentasikan wadah atau kotak khusus yang diberi label "Barang Retur (Expired/Reject)". Dokumentasi ini menunjukkan bentuk pemisahan fisik secara langsung di lapangan antara obat yang sudah kedaluwarsa/rusak dengan persediaan obat aktif untuk menghindari kesalahan penggunaan.

Lampiran 14. Output Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Lembar Observasi

A. Hasil Uji Validitas

Correlations

		PERENCANAAN	PERENCANAAN	PERENCANAAN	PENGADAAN	PENGADAAN	PENERIMAAN	PENERIMAAN	PENYIMPANAN	PENYIMPANAN	PENYIMPANAN	PENYIMPANAN	PENGENDALIAAN	PENGENDALIAAN	PENGENDALIAAN	PEMUSNAHAN	PEMUSNAHAN	PEMUSNAHAN	PENCATATAN&PELAPORAN	PENCATATAN&PELAPORAN	PENCATATAN&PELAPORAN	TOTAL_SKOR
PERENCANAAN	Pearson Correlation	1	1.000**	.731**	1.000**	1.000**	1.000**	.731**	.796**	.796**	.666**	.666**	.666**	.666**	1.000**	.731**	.864**	.731**	.796**	.796**	.731**	.913**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PERENCANAAN	Pearson Correlation	1.000**	1	.731**	1.000**	1.000**	1.000**	.731**	.796**	.796**	.666**	.666**	.666**	.666**	1.000**	.731**	.864**	.731**	.796**	.796**	.731**	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PERENCANAAN	Pearson Correlation	.731**	.731**	1	.731**	.731**	.731**	1.000**	.649**	.649**	.929**	.929**	.929**	.929**	.731**	.856**	.731**	1.000**	.649**	.791**	.856**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PENGADAAN	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.731**	1	1.000**	1.000**	.731**	.796**	.796**	.666**	.666**	.666**	.666**	1.000**	.731**	.864**	.731**	.796**	.796**	.731**	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PENGADAAN	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.731**	1.000**	1	1.000**	.731**	.796**	.796**	.666**	.666**	.666**	.666**	1.000**	.731**	.864**	.731**	.796**	.796**	.731**	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PENERIMAAN	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.731**	1.000**	1.000**	1	.731**	.796**	.796**	.666**	.666**	.666**	.666**	1.000**	.731**	.864**	.731**	.796**	.796**	.731**	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PENERIMAAN	Pearson Correlation	.731**	.731**	1.000**	.731**	.731**	.731**	1	.649**	.649**	.929**	.929**	.929**	.929**	.731**	.856**	.731**	1.000**	.649**	.791**	.856**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PENYIMPANAN	Pearson Correlation	.796**	.796**	.649**	.796**	.796**	.796**	.649**	1	1.000**	.722**	.722**	.722**	.722**	.796**	.649**	.934**	.649**	1.000**	.722**	.649**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PENYIMPANAN	Pearson Correlation	.796**	.796**	.649**	.796**	.796**	.796**	.649**	1.000**	1	.722**	.722**	.722**	.722**	.796**	.649**	.934**	.649**	1.000**	.722**	.649**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PENYIMPANAN	Pearson Correlation	.666**	.666**	.929**	.666**	.666**	.666**	.929**	.722**	.722**	1	1.000**	1.000**	1.000**	.666**	.929**	.666**	.929**	.722**	.866**	.929**	.906**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PENYIMPANAN	Pearson Correlation	.666**	.666**	.929**	.666**	.666**	.666**	.929**	.722**	.722**	1.000**	1	1.000**	1.000**	.666**	.929**	.666**	.929**	.722**	.866**	.929**	.906**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PENGENDALIAAN	Pearson Correlation	.666**	.666**	.929**	.666**	.666**	.666**	.929**	.722**	.722**	1.000**	1.000**	1	1.000**	.666**	.929**	.666**	.929**	.722**	.866**	.929**	.906**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PENGENDALIAAN	Pearson Correlation	.666**	.666**	.929**	.666**	.666**	.666**	.929**	.722**	.722**	1.000**	1.000**	1.000**	1	.666**	.929**	.666**	.929**	.722**	.866**	.929**	.906**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PENGENDALIAAN	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.731**	1.000**	1.000**	1.000**	.731**	.796**	.796**	.666**	.666**	.666**	.666**	1	.731**	.864**	.731**	.796**	.796**	.731**	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PEMUSNAHAN	Pearson Correlation	.731**	.731**	.856**	.731**	.731**	.731**	.856**	.649**	.649**	.929**	.929**	.929**	.929**	.731**	1	.591**	.856**	.649**	.932**	1.000**	.896**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PEMUSNAHAN	Pearson Correlation	.864**	.864**	.731**	.864**	.864**	.864**	.731**	.934**	.934**	.666**	.666**	.666**	.666**	.864**	.591**	1	.731**	.934**	.659**	.591**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001		.000	.000	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PEMUSNAHAN	Pearson Correlation	.731**	.731**	1.000**	.731**	.731**	.731**	1.000**	.649**	.649**	.929**	.929**	.929**	.929**	.731**	.856**	.731**	1	.649**	.791**	.856**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PENCATATAN&PELAPORAN	Pearson Correlation	.796**	.796**	.649**	.796**	.796**	.796**	.649**	1.000**	1.000**	.722**	.722**	.722**	.722**	.796**	.649**	.934**	.649**	1	.722**	.649**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PENCATATAN&PELAPORAN	Pearson Correlation	.796**	.796**	.791**	.796**	.796**	.796**	.791**	.722**	.722**	.866**	.866**	.866**	.866**	.796**	.932**	.659**	.791**	.722**	1	.932**	.906**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PENCATATAN&PELAPORAN	Pearson Correlation	.731**	.731**	.856**	.731**	.731**	.731**	.856**	.649**	.649**	.929**	.929**	.929**	.929**	.731**	1.000**	.591**	.856**	.649**	.932**	1	.896**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL_SKOR	Pearson Correlation	.913**	.913**	.904**	.913**	.913**	.913**	.904**	.867**	.867**	.906**	.906**	.906**	.906**	.913**	.896**	.874**	.904**	.867**	.906**	.896**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.988	.988	20

Lampiran 15. Output Hasil Analisis Bivariat (Chi - Square)

a. Uji *Chi-square*

Manajemen_Pengelolaan * Obat_Kedaluwarsa Crosstabulation

Count

		Obat_Kedaluwarsa		
		.00	1.00	Total
Manajemen_Pengelolaan	.00	0	6	6
	1.00	9	0	9
Total		9	6	15

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	15.000[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	11.123	1	.001		
Likelihood Ratio	20.190	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	14.000	1	.000		
N of Valid Cases	15				

a. 3 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.40.

b. Computed only for a 2x2 table